



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 03 Agustus 2009

Halaman: 13



KOTAGEDE

dalam Lukisan

Tak seperti biasanya, Mahyar melukis sambil mengenakan baju peranakan Jawa. Biasanya, ketika Mahyar melukis, baju yang dikenakan ya celana panjang atau celana sepertiga kaki dipadu dengan kaos oblong. Itulah baju kerja sehari-hari Mahyar, salah seorang pelukis Jogja.



MEREKAM KOTAGEDE: Sejumlah perupa mendokumentasikan kawasan Kotagede dengan goresan tangan mereka.

TAPI kemarin (2/8), Mahyar harus tampil berbeda. Dia mengenakan pakaian Jawa, dengan jarik, pakain lurik, plus blangkon ketika membuat sketsa bangunan-bangunan di area Makam Raja-Raja dan kompleks Masjid Gede Kotagede. "Lokasi sekitar pintu masuk makam dengan gapura yang menjulang, di kanan-kirinya abdi dalem yang menjaga menjadi pesona tersendiri bagi saya," ungkap Mahyar yang kemarin membuat sekitar tiga sketsa lukisan. **Baca Kotagede... Hal 23**

Mahyar tak sendirian. Sekitar 50 perupa Jogja lainnya juga mengenakan busana sama. Dengan gaya, aliran, dan jenis lukisan beragam, para perupa dari semua generasi ini mencoba mendokumentasikan bangunan-bangunan eksotis yang ada di sekitar kawasan Kotagede. Mereka duduk menyebar di sekitar para abdi dalem di bangsal kidul dan bangsal utara, serta area lain mengambil *angle* yang tepat. Sebelum memulai melukis, para perupa itu diwajibkan memakai

pakaian Jawa. Usai dibuka secara resmi oleh GBPH Yudhaningrat di halaman Masjid Gede, mereka harus melakukan ritual mengitari kompleks makam, sampai ke Watugateng. Mereka juga masuk untuk nyekar ke makam Penambahan Senopati. Usai semua ritual dilakukan, barulah mereka mulai melukis. Menurut koordinator perupa Godod Sutedjo, kegiatan ini merupakan upaya pendokumentasian Kawasan Cagar Budaya Kotagede melalui lukisan. Sejumlah perupa lain yang ikut ambil bagian dalam kegiatan melukis bersama ini antara lain Kartika, Totok Basuki, Trimakno, Suwaji, M. Dwi Mar-

anto, Lahendra, Djoko Sarjono, Dewobroto, Ledek Sukadi, dan lain-lain. "Hari ini (kemarin, Red) obyeknya sekitar makam. Dan selanjutnya 9 Agustus mendatang, lokasi melukis berpindah ke lorong-lorong yang terdapat di Kotagede di mana terdapat berbagai obyek menarik seperti rumah adat, masjid, acara-acara kesenian, sentral kerajinan perak, dan berbagai aktifitas masyarakat lainnya," terang pemilik Posnya Seni Godod ini. Selanjutnya pada hari terakhir, 16 Agustus, lokasi melukis berganti ke Pasar Kotagede dengan segala aktivitasnya. Mbok-mbok

bakul, jajanan pasar tradisional, akan menjadi obyek lukisan yang menarik. Nanti, lanjut Godod, karya-karya hasil melukis bersama ini akan dipamerkan di Omah Ropingen Jalan Pandean No. 858, RT 29 RW VII Kotagede Jogja (Wetan Pasar) pada 7 September - 7 Oktober 2009. Keseluruhan kegiatan ini merupakan rangkaian Pekan Ramadhan Kotagede (Perak) 2009. Kegiatan ini, kata Ketua Panitia Perak, MS Wibawa, merupakan wujud nyata dunia seni rupa dalam menyemarakkan bulan suci Ramadan. Kegiatan ini sengaja mengambil spirit jejak budaya Islam di situs heritage

Kotagede sebagai tempat berdirinya Mataram Islam. "Selain memeriahkan Ramadan 1430H, ini juga peringatan 422 tahun Jumenengan Panembahan Senopati," terang Wibawa. Rangkaian kegiatan ini akan berlangsung selama dua bulan, mulai 2 Agustus - 7 Oktober 2009. Acara dimeriahkan pula dengan Bazar Perak-Pekan Ramadan Kotagede 2009 yang bertujuan untuk memopulerkan kembali makanan tradisional Kotagede. "Bazar dan festival kuliner jajanan pasar ini diselenggarakan tiap hari menjelang berbuka puasa di Depan Masjid Besar Mataram". (din)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005